

ABSTRAKSI

Abd Aziz, NIM. 071214753015, 2015. Potret Penduduk Urban di Surabaya, Studi Sosial-Ekonomi Penduduk Urban di Kutisari Utara Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo

Kata Kunci: Urbanisasi, dan Sosial-Ekonomi

Kota Surabaya menjadi destinasi bagi para pelaku migrasi di daerah Jawa Timur. Ledakan penduduk urban di Surabaya tidak bisa dihindari. Keberadaannya disatu sisi menguntungkan secara ekonomi bagi penduduk asli Surabaya, dan di sisi lain ledakan populasi penduduk musiman di Surabaya semakin tidak terkendali. Pada tahap ini sering muncul problem-problem sosial seperti pengangguran, lingkungan kumuh, dan lainnya. Pada diri pelaku urbanisasi sering gagal meraih perbaikan ekonomi dan gagal beradaptasi terhadap lingkungan sosialnya yang berujung pada disharmoni interaksi.

Ada dua fokus dalam penelitian tesis tentang potret urbanisasi ini. *Pertama*, tentang kehidupan penduduk urban di Kutisari Utara. *Kedua*, terkait dengan kehidupan sosial-ekonomi para penduduk pendatang. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan tentang kehidupan para migran kota di Surabaya dengan *sample* Kutisari Utara Kelurahan Kutisari. Peneliti menggunakan teori migrasi Robert Norris.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskripsi. Sehingga dalam teknik penggalian data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah penduduk urban di Kutisari Utara, perangkat kelurahan, penduduk asli Kutisari Utara, dan beberapa diantaranya adalah pejabat di Pemerintahan Kota Surabaya. Kesemua informan ini memiliki peran tersendiri untuk memotret kehidupan sosial-ekonomi para penduduk urban di Kutisari Utara.

Perilaku urbanisasi dipengaruhi oleh beragam faktor. Diantaranya, faktor daerah asal dan daerah tujuan. Faktor tempat asal para pelaku urbanisasi dilatar belakangi oleh keadaan ekonomi yang tidak menentu. Kesempatan bekerja dan lapangan pekerjaan di desa minim. Dan Surabaya sebagai tujuan karena dinilai menjanjikan perbaikan taraf kehidupan ekonomi.

Penduduk migran kota datang ke Surabaya dengan latar belakang yang berbeda. Sebagian memiliki pendidikan meskipun setingkat SMA, sebagian lagi sudah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, bahkan ada yang tidak berpendidikan, ada yang datang ke Surabaya dengan keterampilan, dan ada pula yang tidak berbekal pendidikan dan keterampilan.

Latar belakang pribadi pelaku urbanisasi berpengaruh pada pekerjaannya di Surabaya. Mereka tersebar di beberapa pos kerja. Ada yang bekerja di sektor informal dengan menjadi Pedagang Kaki Lima (PKL), sopir angkut, ada pula yang bekerja di pabrik, dan beragam pekerjaan lainnya. Sebagian ada yang sukses, dan tidak jarang ada yang gagal meraih peningkatan taraf kehidupan di kota Surabaya. Ada juga yang sukses beradaptasi dan gagal beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.